

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Objek Penelitian

##### 1. Profil Bursa Efek Indonesia

Nama : Bursa Efek Indonesia  
Alamat : Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53 Jakarta  
Telepon : (021) 5150515  
Fax : 021 5150330  
Website : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) atau [www.bei.co.id](http://www.bei.co.id)  
Tanggal Berdiri : 1 Desember 2007<sup>1</sup>

##### 2. Sejarah Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek Jakarta (BEJ) atau *Jakarta Stock Exchange* (JSX) adalah sebuah bursa saham di Jakarta, Indonesia. Bursa Efek Jakarta merupakan salah satu bursa tempat dimana orang memperjualbelikan efek di Indonesia. Pada 1 Desember 2007 Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya melakukan penggabungan usaha yang secara efektif mulai beroperasi pada 1 Desember 2007 dengan nama baru Bursa Efek Indonesia. Bursa Efek Jakarta (BEJ) pertama kali berdiri pada zaman pemerintahan Hindia Belanda, kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda

---

<sup>1</sup> [http://www.idx.co.id/id-id/beranda/publikasi/ringkasan/kinerja\\_perusahaantercatat.aspx](http://www.idx.co.id/id-id/beranda/publikasi/ringkasan/kinerja_perusahaantercatat.aspx), di akses pukul 20.00, 16 Juli 2017.

untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti Perang Dunia I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Setelah kemerdekaan Indonesia, pasar modal atau bursa efek kemudian dibentuk ulang melalui Undang-Undang Darurat No. 13 tahun 1951, dan selanjutnya dipertegas oleh Undang-Undang Republik Indonesia No. 15 tahun 1952. Selama dua dasawarsa kemudian BEJ mengalami pasang surut yang ditandai pula oleh pemberhentian kegiatan sepanjang dekade 60-an dan awal 70-an. Pada tahun 1977, pemerintah Indonesia menghidupkan kembali BEJ dengan mencatatkan saham 13 perusahaan PMA. Namun demikian, baru sekitar decade 80-an dan awal 90-an, BEJ benar-benar berkembang menjadi bursa efek seperti yang dikenal sekarang sebagai Bursa Efek Indonesia. Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah sebuah pasar saham yang merupakan hasil penggabungan Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES), di mana Bursa Efek Surabaya melebur ke dalam Bursa Efek Jakarta.

Perusahaan hasil penggabungan usaha ini memulai operasinya pada 1 Desember 2007. Bursa Efek Indonesia dipimpin oleh Direktur Utama Erry Firmansyah, Guntur Pasaribu sebagai Direktur Perdagangan Fixed Income dan Derivatif, Keanggotaan dan Partisipan.

Tonggak perkembangan pasar modal di Indonesia dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Pada tanggal 14 Desember 1912 Bursa Efek pertama di Indonesia dibentuk di Batavia oleh Pemerintah Hindia Belanda. Bursa Efek di Batavia ditutup selama Perang Dunia I pada tahun 1914-1918.
- b. Bursa Efek di Jakarta dibuka kembali bersama dengan Bursa Efek di Semarang dan Surabaya pada tahun 1925-1942. Awal tahun 1939 dikarenakan adanya isu politik (Perang Dunia II) Bursa Efek di Semarang dan Surabaya ditutup kembali. Sedangkan pada tahun 1942-1952 Bursa Efek di Jakarta ditutup selama Perang Dunia II.
- c. Bursa Efek di Jakarta diaktifkan kembali dengan UU Darurat Pasar Modal 1952, yang dikeluarkan oleh Menteri kehakiman (Lukman Wiradinata) dan Menteri keuangan (Prof.DR. Sumitro Djojohadikusumo). Instrumen yang diperdagangkan: Obligasi Pemerintah RI (1950) pada tahun 1952.

- g. Program nasionalisasi perusahaan Belanda. Bursa Efek semakin tidak aktif Perdagangan di Bursa Efek vakum pada tahun 1956-1977.
- h. Pada tanggal 10 Agustus 1977 Bursa Efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto. BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Tanggal 10 Agustus diperingati sebagai HUT Pasar Modal. Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan *go public* PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama.
- i. Jumlah emiten hingga 1987 baru mencapai 24. Masyarakat lebih memilih instrumen perbankan dibandingkan instrumen Pasar Modal. Hal ini terjadi antara tahun 1977-1987.
- j. Ditandai dengan hadirnya Paket Desember 1987 (PAKDES 87) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia pada tahun 1987. Selang tahun 1988-1990 paket deregulasi dibidang Perbankan dan Pasar Modal diluncurkan. Pintu BEJ terbuka untuk asing dan aktivitas bursa meningkat.
- k. Bursa Paralel Indonesia (BPI) mulai beroperasi dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE), sedangkan organisasinya terdiri dari broker dan dealer pada tanggal 2 Juni 1988. Di bulan Desember

1988 Pemerintah mengeluarkan Paket Desember 88 (PAKDES 88) yang memberikan kemudahan perusahaan untuk *go public* dan beberapa kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal.

- l. Pada tanggal 16 Juni 1989 Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya.
- m. Pada tanggal 13 Juli 1992 swastanisasi BEJ. BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Tanggal ini diperingati sebagai HUT BEJ.
- n. Sistem Otomasi perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan sistem computer JATS (*Jakarta Automated Trading Systems*) pada 22 Mei 1995. Pemerintah mengeluarkan Undang –Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang-Undang ini mulai diberlakukan mulai Januari 1996
- o. Pada tahun 2000 Sistem Perdagangan Tanpa Warkat (*scripless trading*) mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia dan BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (*remote trading*) pada tahun 2002.
- p. Pada tahun 2007 terjadi penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI)

q. Peluncuran Perdana Sistem Perdagangan Baru PT Bursa Efek Indonesia: JATS-Next G pada tahun 2009.<sup>2</sup>

3. Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek Indonesia yang menjadi penyelenggara pasar modal di Indonesia memiliki visi dan misi sebagai berikut:

Visi Bursa Efek Indonesia:

Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas dunia.

Misi Bursa Efek Indonesia:

- a. Menjadikan bursa efek sebagai penggerak utama pertumbuhan ekonomi nasional serta menjadi gerbang investasi bagi Investor lokal maupun asing.
- b. Sebagai institusi yang dinamis dan tanggap terhadap perubahan pasar dan teknologi dengan tetap memperhatikan perlindungan investor.
- c. Organisasi yang independen dengan fokus pada unsur bisnis, transformasi struktural maupun kultural menuju tren global.
- d. Lembaga bursa yang berwibawa, transparan, memiliki integritas tinggi sebagai *Centre of Competence and Excellence* di pasar modal.
- e. Meningkatkan kualitas produk dan layanan jasa terbaik melalui pemberdayaan SDM.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> <http://www.idx.co.id/id-id/beranda/publikasi/ringkaskaninerja/perusahaantercatat.aspx>, di akses pukul 20.00, 16 Juli 2017.

## B. Deskripsi Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan berupa data sekunder perusahaan yang terdaftar pada kolom JII di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jakarta Islamic Index atau biasa disebut JII adalah salah satu indeks saham yang ada di Indonesia yang menghitung index harga rata-rata saham untuk jenis saham-saham yang memenuhi kriteria syariah. Saham-saham JII merupakan saham syariah dengan likuiditas yang tinggi dan aktif diperdagangkan di BEI. Saham-saham yang masuk ke dalam JII melalui beberapa proses penyaringan (*filter*) terhadap saham yang listing sesuai dengan ketentuan Bursa Efek Indonesia dan Dewan Syariah Nasional.

Perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar dan menyediakan data laporan keuangan berupa harga saham dan NPM selama periode 2011-2016.

## C. Analisis Data

### 1. Analisis Deskriptif

Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan apa adanya, dengan tujuan

---

<sup>3</sup> Nawawi, Ma'mun, "Pengaruh Current Rasio, Debt To Equity Rasio, Dan Return On Equity terhadap Beta Saham Syariah", Skripsi Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam IAIN Sultan Maulana Hasanuddin, Banten, 2015.

menggambarkan secara sistematis, fakta dan karakteristik objek yang diteliti secara tepat.<sup>4</sup>

Pada penelitian ini statistik deskriptif diperlukan untuk me-ngetahui gambaran dari data yang akan digunakan.

Adapun hasil perhitungan statistik deskriptif disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.1

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Harga_Saham	72	515	7925	2815.63	1779.045
NPM	72	.31	71.73	17.3760	14.14709
Valid N (listwise)	72				

Berdasarkan tabel di atas, artinya pada penelitian ini terlihat bahwa variabel harga saham yang menjadi sampel berkisar antara 0,515 sampai dengan 7925 dengan rata-rata sebesar 2815.63. Sedangkan variabel NPM berkisar antara 0,31 sampai dengan 71.73 dengan rata-rata sebesar 17.3760.

2. Uji Asumsi Klasik
  - a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu cara untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi

---

<sup>4</sup> Hidayat Syah. *Pengantar Umum Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Ferivikatif*. (Pekanbaru: Suska Pres, 2010), 58.



normal atau tidak. Metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov  $e'' > 0,05$  maka berdistribusi normal dan sebaliknya berdistribusi tidak normal.<sup>5</sup>

Tabel 4.2

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.76999946E3
Most Extreme Differences	Absolute	.136
	Positive	.136
	Negative	-.097
Kolmogorov-Smirnov Z		1.154
Asymp. Sig. (2-tailed)		.139

a. Test distribution is Normal.

Dapat dilihat dari output diatas nilai sebesar 1,154 dan taraf signifikansi sebesar 0,135 yang berada lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.

#### b. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas ditujukan untuk menguji apakah data mengalami masalah heteroskedastisitas atau tidak, dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas yang

---

<sup>5</sup> Asnawi Dkk, *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran* (Malang: UIN-Maliki Press, 2009), 179.

digunakan adalah uji park. Untuk menentukan ada atau tidaknya masalah heteroskedastisitas ditentukan berdasarkan taraf signifikansi hasil hitung, jika diatas 0,05 maka artinya diinterpretasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas, jika hasil hitung dibawah 0,05 maka terjadi masalah heteroskedastisitas.

Tabel 4.3

**Uji Park  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	13.552	.251		54.070	.000
Unstandardized Residual	.000	.000	.231	1.989	.051

a. Dependent Variable: Lnei2

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas menggunakan uji park dapat dilihat bahwa, nilai taraf signifikansi menunjukkan angka 0,051 yang artinya lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan data tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier berganda terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t

dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Tabel 4.4

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.236 <sup>a</sup>	.056	.042	.43856	2.151

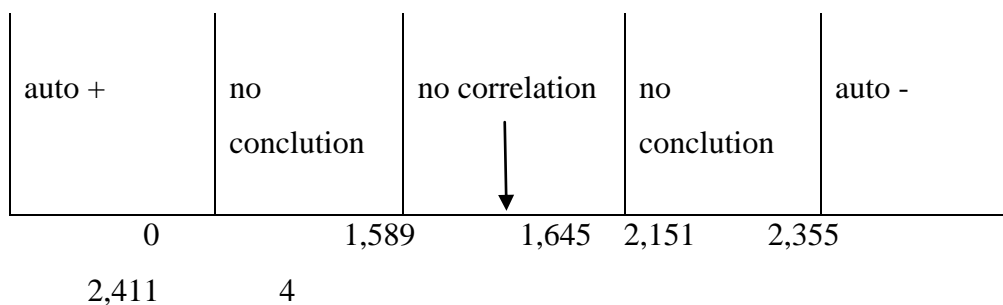
a. Predictors: (Constant), Ln\_npm

b. Dependent Variable: Ln\_hrg

Dari output diatas didapat nilai DW yang dihasilkan dari model regresi adalah 2.151 sedangkan dari tabel DW dengan signifikansi dan jumlah data (n)=72 serta k=1 (k adalah jumlah variabel independen) diperoleh nilai dL 1,589 dan dU sebesar 1,645. Apabila dimasukkan kedalam rumus kriteria maka :  $du < d < 4-du = 1,645 < 2,151 < 2,355$ . Kesimpulannya adalah tidak terjadi autokorelasi.

Gambar 4.1

## Uji Autokorelasi



### 3. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana adalah hubungan secara linear antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Penelitian ini menganalisis pengaruh NPM (X) terhadap harga saham (Y) pada 12 perusahaan yang tercatat pada Indeks JII di BEI periode 2011-2016. Hasil persamaan regresi dapat dilihat pada tabel

Tabel 4.5

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.190	.065		33.466	.000
LN_NPM	.116	.057	.236	2.020	.047

a. Dependent Variable: Ln\_hrg

Dari tabel diperoleh hasil regresi linier sederhana yaitu sebagai berikut :

$$Y = a + bx + ei$$

$$Y = 2,190 + 0,116 + e_i$$

Pembahasan model regresi tersebut dapat dijelaskan bahwa :

- a. konstanta (nilai mutlak y) apabila NPM = 0, maka Harga saham sebesar 2.190
  - b. Koefisien regresi X (NPM) sebesar 0,116 artinya apabila NPM mengalami kenaikan sebesar satuan kali akan menyebabkan naiknya harga saham atau berpengaruh positif sebesar 0,116 bila variabel lain konstan.
4. Uji Hipotesis
- a. Uji t

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel bebas: NPM terhadap harga saham. Berikut hasil uji t disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.6  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.190	.065		33.466	.000
LN_NPM	.116	.057	.236	2.020	.047

a. Dependent Variable: Ln\_hrg

Berdasarkan output SPSS maka dapat disimpulkan sebagai berikut dengan  $t_{tabel}$  yang dapat diketahui nilai

distribusi t, pengujian ini menggunakan tingkat kesalahan sebesar 0,05 atau sekitar 5% dan derajat keberhasilan 72 ( $df=n-k-1$  atau  $72-1-1=70$ ), dimana n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen, maka nilai t hitung NPM sebesar 2,020 dan t tabel sebesar 1,666 jadi t hitung > t tabel ( $2,020 > 1,666$ ) dan tingkat signifikansi sebesar  $0,05 >$  dari 0,047. Dengan demikian NPM berpengaruh terhadap harga saham terbukti  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima.

b. Uji Koefisien Korelasi

Uji analisis koefisien korelasi menunjukkan kemampuan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Angka koefisien yang dihasilkan dalam uji ini berguna untuk menunjukkan kuat lemahnya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Tabel 4.7

Koefisien Korelasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.236 <sup>a</sup>	.056	.042	.43856	2.151

a. Predictors: (Constant), Ln\_npm

b. Dependent Variable: Ln\_hrg

Tabel 4.8

Penaksiran besarnya korelasi yang digunakan adalah:

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0.000 – 0.199	Sangat Rendah
0.200 – 0.399	Rendah
0.400 – 0.599	Sedang
0.600 – 0.799	Kuat
0.800 – 1.000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (Statistik untuk Penelitian: 2007).

Berdasarkan tabel diatas diperoleh koefisien korelasi sebesar 0.236 terletak pada interval koefisien 0.200 – 0.399 yang berarti tingkat hubungannya rendah.

c. Uji Koefisien Determinasi

Koefesien determinasi ( $R^2$ ) merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan antara nilai dugaan atau garis regresi dengan data sampel.

Tabel 4.9

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.236 <sup>a</sup>	.056	.042	.43856	2.151

a. Predictors: (Constant), Ln\_npm

b. Dependent Variable: Ln\_hrg

Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,056. Hal ini berarti variabel NPM dapat menjelaskan model sebesar 5,6%. Sedangkan sisanya yaitu sebesar  $100\% - 5,6\% = 94,4\%$  dijelaskan oleh faktor-faktor lain selain variabel yang diteliti di atas.

#### **D. Analisis Ekonomi**

Berdasarkan teori para ahli bahwa nilai suatu perusahaan hanya ditentukan kemampuan dasarnya untuk menghasilkan laba dan risiko bisnisnya dan *Net Profit Margin* merupakan salah satu rasio yang dapat mengukur laba sebuah perusahaan yang dapat mempengaruhi harga saham.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada skripsi ini adalah *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap harga saham, namun tidak setiap peningkatan *Net Profit Margin* dapat mempengaruhi harga saham. Kemungkinan yang terjadi adalah ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi harga saham yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Dari hasil estimasi regresi data diperoleh koefisien regresi variabel X (NPM) sebesar 0,116 artinya apabila NPM mengalami kenaikan sebesar satuan kali akan menyebabkan naiknya harga saham atau berpengaruh positif sebesar 0,116 bila variabel lain konsta. Penelitian yang saya lakukan hasilnya berpengaruh positif sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari Puspita Dewi dengan judul Pengaruh *Net profit Margin* dan *Return On Asset* terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010.